



**SAMBUTAN PEMBUKAAN
DIRJEN INDUSTRI AGRO An. MENTERI PERINDUSTRIAN
PADA DISKUSI PANEL
REVITALISASI DAN PENUMBUHAN INDUSTRI HASIL HUTAN
DAN PERKEBUNAN
JAKARTA, 31 JANUARI 2013**

Yang terhormat,

Para Pejabat Eselon I Kementerian Perindustrian
Perwakilan Kementerian Kehutanan
Perwakilan Badan Pertanahan Nasional
Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia
Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam
Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara
Pimpinan PT. Inhutani
Pimpinan PT. Astra Agro Lestari
Pimpinan PT. Bakrie Sumatera Plantation

Hadirin rekan-rekan mahasiswa yang berbahagia

Assalammualaikum Wr Wb,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya maka pada saat ini kita dapat hadir bersama di tempat yang

berbahagia ini dalam keadaan sehat wal'afiat dalam acara "Diskusi Panel Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Hasil Hutan dan Perkebunan."

Merupakan kehormatan bagi saya dapat bertemu dengan Bapak, Ibu dan adik-adik mahasiswa yang tergabung dalam HMI dalam acara yang penting ini, dimana diharapkan melalui acara ini dapat memberikan wawasan mengenai Industri Hasil Hutan dan Perkebunan untuk peningkatan pengetahuan dan wawasan terutama bagi adik-adik anggota HMI yang merupakan generasi penerus bangsa yang potensial.

Hadirin yang berbahagia,

Sepanjang sejarah kemerdekaan selama lebih dari enam dasawarsa, Indonesia telah mengalami beragam kemajuan di bidang pembangunan ekonomi. Bermula dari sebuah negara yang perekonomiannya berbasis kegiatan pertanian tradisional, saat ini Indonesia telah menjelma menjadi negara dengan proporsi industri manufaktur dan jasa yang lebih besar. Kemajuan ekonomi juga telah membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin tidak saja dalam peningkatan pendapatan per kapita, namun juga dalam perbaikan berbagai indikator sosial dan ekonomi.

Selaras dengan visi pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005 – 2025, maka visi Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia adalah "Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur".

Visi 2025 tersebut diwujudkan melalui 3 (tiga) misi yang menjadi fokus utamanya, yaitu : (1) Peningkatan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses produksi; (2) Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran serta integrasi pasar domestik; (3) Mendorong penguatan sistem inovasi nasional di sisi produksi, proses, maupun pemasaran untuk penguatan daya saing global yang berkelanjutan, menuju *innovation-driven economy*.

Hadirin yang berbahagia,

Dengan melihat dinamika global yang terjadi serta memperhatikan potensi dan peluang keunggulan geografi dan sumber daya yang ada di Indonesia, serta mempertimbangkan prinsip pembangunan yang berkelanjutan, dalam kerangka Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), Indonesia perlu memposisikan dirinya sebagai basis ketahanan pangan dunia, pusat pengolahan produk pertanian, perkebunan, perikanan, dan sumber daya mineral serta pusat mobilitas logistik global.

Percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia menetapkan sejumlah program utama dan kegiatan ekonomi utama yang menjadi fokus pengembangan strategi dan kebijakan. Fokus dari pengembangan MP3EI diletakkan pada 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis. Kedelapan program utama tersebut terdiri dari 22 kegiatan ekonomi utama, diantaranya adalah industri hasil hutan dan perkebunan yaitu produk sawit, karet dan perikanan.

Hadirin yang berbahagia,

Hutan tropis yang dimiliki Indonesia menghasilkan bahan baku yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan negara lain. Indonesia memiliki kawasan hutan tropis seluas ±133,84 juta hektar (Data Strategis Kehutanan, 2009), terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Zaire. Industri hasil hutan dan perkebunan memiliki peranan yang cukup penting bagi perekonomian nasional, a.l. terkait dengan kontribusinya dlm pembentukan PDB, perolehan devisa dan penyerapan tenaga kerja. Pembinaan industri berbasis hasil hutan dan perkebunan dilakukan bekerja sama dengan Kementerian Kehutanan dan Kementerian Pertanian yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan bahan baku.

Industri hasil hutan dan perkebunan yang berada dibawah binaan Kementerian Perindustrian adalah industri hilir yang mengolah lebih lanjut hasil produksi industri primer hasil hutan, yaitu meliputi industri *wood working*, furniture kayu dan rotan, pulp/kertas, karet (*crumb rubber*) dan industri hasil perkebunan non pangan lainnya (hilir kelapa sawit). Sedangkan industri primer hasil hutan dan perkebunan yang mengolah bahan baku merupakan binaan Kementerian Kehutanan dan Kementerian Pertanian.

Hadirin yang berbahagia,

Berikut akan saya sampaikan kinerja industri-industri yang termasuk industri hasil hutan dan perkebunan. Yang pertama, industri pulp dan kertas. Indonesia merupakan salah satu produsen pulp dan kertas terkemuka di dunia (industri pulp No. 9 dan industri kertas No. 11). Keunggulan Indonesia terutama terletak pada bahan baku kayu berdaun lebar yang

menghasilkan pulp serat pendek dengan produksi 6,52 juta ton dan sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri pulp serat pendek. Namun untuk kebutuhan pulp serat panjang Indonesia masih mengimpor. Ekspor pulp tahun 2009 sebesar 733 juta USD, tahun 2010 sebesar 1,4 Milyar USD, tahun 2011 sebesar 1,5 Milyar USD dan s/d bulan Oktober 2012 sebesar 1.3 Milyar USD. Ekspor kertas tahun 2009 sebesar 3,2 Milyar USD, tahun 2010 sebesar 3,7 Milyar USD, tahun 2011 sebesar 4,1 Milyar USD dan s/d bulan Oktober 2012 sebesar 3.3 Milyar USD.

Kedua, industri furniture. Industri furniture merupakan salah satu industri berbasis kayu/rotan yang memiliki nilai tambah paling tinggi dan menyerap banyak tenaga kerja serta memberikan kontribusi yang cukup penting terhadap perekonomian, baik dalam bentuk kontribusi pada PDB maupun dalam perolehan devisa (ekspor). Negara utama tujuan ekspor furniture Indonesia adalah Amerika Serikat, Perancis, Jepang, Inggris dan Belanda. Berdasarkan bahan baku, data ekspor furniture kayu cukup berfluktuasi, tahun 2009 sebesar 1,15 Milyar USD, tahun 2010 naik menjadi 1,4 Milyar USD dan tahun 2011 turun lagi menjadi 1,2 Milyar USD. Sedangkan data ekspor rotan olahan cenderung menurun tiap tahun, tahun 2009 sebesar 224 juta USD, tahun 2010 sebesar 212 juta USD dan tahun 2011 sebesar 168 juta USD. Kondisi yang cukup fluktuatif ini perlu mendapat perhatian baik dari pemerintah maupun pelaku industri furniture. Namun dengan adanya kebijakan larangan ekspor bahan baku rotan maka ekspor barang jadi rotan mulai membaik, dimana pada tahun 2012 nilai ekspor mencapai 181 Juta USD.

Ketiga, industri karet (*crumb rubber*). Indonesia merupakan produsen nomor 2 terbesar di dunia setelah Thailand. Total produksi tahun 2012 mencapai 2,8 juta ton atau sekitar 27,91 % dari total produksi karet dunia (10,21 juta ton). Sebagian besar karet alam tersebut diekspor dalam bentuk *crumb rubber* untuk memenuhi kebutuhan karet alam dunia. Meskipun Indonesia telah berhasil mengekspor karet dalam jumlah besar, namun masih dalam bentuk bahan baku. Jumlah penyerapan karet di dalam negeri hanya sekitar 400 ribu ton atau 14 % dari total produksi. Keadaan ini berakibat tidak meningkatnya nilai tambah yang dihasilkan oleh karet alam. Dalam rangka meningkatkan nilai tambah karet alam menjadi produk hilir perlu didorong peningkatan investasi di bidang industri pengolahan karet hilirnya. Ekspor *crumb rubber* tahun 2009 sebesar 2,7 Milyar USD, tahun 2010 sebesar 7,1 Milyar USD, tahun 2011 sebesar 11,4 Milyar USD dan sampai dengan September 2012 sebesar 6.9 Milyar USD.

Keempat, industri hilir kelapa sawit. Indonesia merupakan negara produsen Minyak Mentah Sawit (CPO) terbesar di dunia, dengan produksi pada tahun 2012 mencapai 29.5 juta yang merupakan 54 % dari total produksi CPO di dunia. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan kelapa sawit dunia tersebut sangat tergantung pada Indonesia. Namun demikian, sebagian besar CPO masih diekspor dalam bentuk mentah, sementara itu permintaan dunia terhadap produk turunan minyak kelapa sawit semakin besar. Untuk memanfaatkan peluang pengembangan industri pengolahan kelapa sawit, maka dipilihlah 3 (tiga) lokasi yang potensial untuk dikembangkan klaster industri hilir kelapa sawit, yaitu : **Sei Mangke** (Sumatera Utara), **Dumai** (Riau), dan **Maloy** (Kalimantan Timur).

Hadirin yang berbahagia,

Terkait revitalisasi dan penumbuhan industri hasil hutan dan perkebunan, kebijakan pemerintah saat ini diarahkan kepada 2 (dua) hal yaitu peningkatan nilai tambah produk (*added value*) dan peningkatan daya saing/kualitas produk. Tujuannya adalah supaya industri hasil hutan dan perkebunan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (*sustainable growth*). Pengembangan industri hasil hutan dan perkebunan ini merupakan bagian dan proses industrialisasi yang berwawasan lingkungan yang memberikan kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Produk hasil hutan dan perkebunan diusahakan tidak lagi diekspor dalam bentuk bahan baku, namun diolah dulu menjadi produk jadi sehingga bisa meningkatkan nilai tambahnya. Sedangkan peningkatan daya saing/kualitas produk dilakukan diantaranya melalui penyusunan dan penerapan SNI, peningkatan kompetensi SDM industri, penerapan sertifikasi legalitas untuk produk kayu (SVLK), penggantian mesin-mesin yang telah berumur tua dengan mesin/teknologi baru supaya produksi lebih efisien, serta untuk meningkatkan pasar juga telah dilaksanakan promosi (pameran) produk-produk hasil hutan dan perkebunan baik di dalam maupun luar negeri.

Hadirin yang berbahagia,

Meningkatnya permintaan produk hijau memberi peluang pada industri hasil hutan dan perkebunan untuk lebih maju. Isu-isu penting yang mempengaruhi industri hasil hutan dan perkebunan diantaranya terkait bahan baku terutama ketersediaan lahan dan legalitas, kondisi mesin yang sudah tua sehingga inefisien dan tidak ramah lingkungan, dan adanya *negative campaign* terutama terkait lingkungan baik di pasar

dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pemerintah terus mendorong peningkatan ketersediaan lahan dan legalitas bahan baku, mengembangkan teknologi proses ramah lingkungan, promosi produk industri hasil hutan dan perkebunan ramah lingkungan, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan serta meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas produk nasional. Kebijakan tersebut tentunya hanya bisa terwujud bila didukung oleh semua komponen baik pemerintah, dunia usaha, asosiasi, organisasi profesi dan masyarakat lainnya termasuk akedemisi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang diharapkan dapat ikut memperkuat basis ekonomi bangsa.

Demikian hal-hal yang dapat saya sampaikan. Saya berharap acara ini dapat memberi manfaat yang sebaik-baiknya bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Dengan ucapan "Bismilahirrahmanirrahim" secara resmi acara **Diskusi Panel Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Hasil Hutan dan Perkebunan** saya nyatakan dibuka.

Sekian dan terima kasih
Wassalamu' alaikum Wr, Wb.

DIRJEN INDUSTRI AGRO
An. MENTERI PERINDUSTRIAN



BENNY WAHYUDI